

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting karena merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang terdapat pada alinea ke- 4 UUD 1945. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif (Anwar, 2017). Pentingnya pendidikan membuat pakar pendidikan harus semakin kreatif untuk menciptakan sesuatu hal yang membuat mahasiswa tertarik untuk belajar. Menciptakan suasana belajar menyenangkan adalah salah satu cara agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima mahasiswa.

Masa pandemi yang sudah dua tahun terjadi membuat proses pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring untuk menghindari virus yang menyebar sehingga suasana belajar dikelas tidak dapat dilaksanakan. Pada pembelajaran daring ini, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan, seperti tidak semua mahasiswa memahami materi, fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, ketersediaan alat dan bahan praktek, dan sebagainya. Hal tersebut didukung dengan pendapat (Jatiyasa, 2022) yang menyatakan bahwa permasalahan muncul dari luar mahasiswa juga dapat terjadi pada masa pembelajaran daring, seperti jaringan yang tidak stabil, cuaca, laptop atau handphone yang tidak berfungsi dengan baik dan kuota yang cepat habis sehingga pembelajaran tiba-tiba terhenti. Handarini dan Wulandari menyatakan bahwa pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, computer, *smartphone*, dan jaringan internet (Handarini & Wulandari, 2020). Untuk itu, diperlukan sarana untuk belajar mahasiswa yang dapat memudahkan mahasiswa memahami materi walaupun pada saat pembelajaran daring.

Kendala yang dialami mahasiswa tersebut mengharuskan pendidik untuk bisa berinovasi menciptakan pembelajaran yang dapat dipahami oleh mahasiswa. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut (Audie, 2019) penggunaan media pembelajaran pun sangat membantu

dalam keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut membuat penggunaan media pembelajaran menjadi sangat cocok untuk dapat digunakan pada pembelajaran daring untuk mendukung proses pembelajaran. Jenis- jenis media pembelajaran sangat banyak namun media pembelajaran yang cocok untuk permasalahan diatas, salah satunya adalah media cetak berupa modul. Modul pembelajaran berfungsi sebagai alat atau media untuk mempermudah pentransferan dan penyaluran materi dari pendidik kepada peserta didik (Nuralfiah, 2020). Berdasarkan fungsinya, modul dipilih untuk materi kerah *convertible* pada mata kuliah draping ini menjadi salah satu media untuk penelitian ini karena untuk memudahkan mahasiswa memahami materi.

Menurut (Ramadani, 2017) dalam penerapannya, modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Untuk itu, diharapkan dengan adanya modul kerah *convertible* pada mata kuliah draping dapat membuat hasil (*output*) yang jelas pada mahasiswa selama pembelajaran secara daring. Pembelajaran menggunakan modul memiliki tujuan, seperti siswa mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru seminimal mungkin, peran guru tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran, melatih kejujuran siswa, mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa, siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari (Andi Setyoningrum, 2019). Maka dari itu, modul kerah *convertible* pada mata kuliah draping ini dapat memiliki tujuan yang sama seperti, siswa mampu belajar secara mandiri, peran guru tidak mendominasi atau tidak otoriter dalam pembelajaran, melatih kejujuran siswa, dan siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Jawani, 2018) tentang Pengembangan Modul Pecah Pola Model Blazer dari hasil data yang diperoleh pada uji coba produk skala kecil diketahui bahwa hasil pengamatan saat modul digunakan memperoleh persentase sebesar 87,50%, pengamatan penggunaan modul berada pada kategori “Sangat Baik” digunakan dalam pembelajaran Membuat Busana Wanita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul sangat baik digunakan pada pembelajaran. Modul ini sudah dirangkum supaya dapat memudahkan penggunaanya dalam memahami materi. Penggunaan

modul dapat menaikkan semangat dan mendorong siswa aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nuryana; Aprismayanti, 2013). Maka diharapkan modul materi kerah convertible pada mata kuliah draping yang dibuat pada penelitian ini dapat memudahkan penggunaannya dalam memahami materi dan menaikkan semangat dan mendorong aktif dalam proses belajar sehingga dapat menaikkan hasil belajar mahasiswa.

Mata kuliah yang akan dibuat sebagai modul adalah matakuliah *draping*. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar pembuatan pola busana dengan system *draping* meliputi pola dasar badan, rok, kerah, dan pengembangan garis hias. Seperti yang kita ketahui, matakuliah *draping* adalah matakuliah praktek sehingga dalam pembelajaran membutuhkan media pembelajaran berisi langkah kerja yang rinci agar hasil praktek menjadi maksimal untuk digunakan oleh mahasiswa. Kecepatan, ketepatan dan daya serap mereka dalam memahami materi dan bekerja juga berbeda-beda pada setiap orang.

Materi yang dipilih pada matakuliah *draping* adalah kerah *convertible*. Materi ini dipilih karena hanya kerah *convertible* yang dipelajari pada materi kerah mata kuliah *draping*. Buku ajar dan video tutorial yang diberikan belum cukup membuat mahasiswa memahami materi tersebut karena beberapa materi menggunakan bahasa asing (Inggris). Terdapat istilah-istilah dalam bahasa Inggris tersebut yang pemahamannya berbeda jika terjemahannya dipadukan dengan materi *draping*. Contohnya adalah *pin*, jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah brose, seharusnya dalam pembelajaran *draping pin* ini adalah sematkan/diberi jarum pentul. Contoh lainnya, yaitu *dart* yang seharusnya kupnat, namun ketika di terjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi anak panah, dan beberapa istilah fashion lainnya. Selain itu, beberapa mahasiswa mengeluhkan kesulitan mendapatkan kerah atau dudukan kerah yang baik dan benar.

Untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut digunakan media pembelajaran berupa modul. Keuntungan penggunaan modul, yaitu dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Modul yang dipilih berupa modul cetak karena dengan modul cetak mahasiswa tidak memerlukan jaringan dan perangkat

pendukung untuk mengoperasikannya, dapat menyajikan informasi yang banyak dan lebih mendalam, mudah dibawa sehingga dapat dipelajari kapan dan dimana saja, pesan atau informasi dapat dipelajari sesuai minat dan kecepatan masing-masing, dan jika ada perbaikan atau revisi dapat dengan mudah dilakukan. Selain itu, modul cetak dipilih pada materi kerah *convertible* pada mata kuliah draping karena merupakan jenis modul awal dari materi kerah *convertible* pada mata kuliah draping dan banyak mahasiswa yang memerlukan sumber/ kumpulan buku sebagai referensi untuk membantu memahami materi tersebut. Berdasarkan masalah yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk membuat modul mengenai kerah *convertible* untuk membantu mahasiswa memahami pembuatan kerah *convertible*, membuat mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mengatasi kesulitan mahasiswa untuk mengerjakan praktik draping pada materi kerah *convertible*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pandemi yang terjadi membuat mahasiswa belajar secara daring sehingga memiliki kesulitan dalam memahami matakuliah karena jaringan yang terkadang kurang memadai.
2. Kendala mahasiswa dalam mempraktekkan matakuliah praktek draping.
3. Belum tersedianya modul mengenai matakuliah draping mengenai kerah *convertible*.
4. Kesulitan mahasiswa dalam mempraktekkan pola kerah *convertible* secara draping.
5. Penggunaan buku dan video tutorial yang menggunakan bahasa inggris membuat mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami tahapan-tahapan pengerjaan kerah *convertible*.
6. Penjelasan yang hanya sekali membuat beberapa mahasiswa kurang dapat memahami matakuliah draping materi *convertible*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian dibatasi pada:

1. Penilaian modul materi kerah *convertible* secara draping.
2. Penilaian modul materi *convertible* secara draping sesuai dengan aspek materi.
3. Penilaian modul materi kerah *convertible* secara *draping* sesuai dengan aspek penyajian modul.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penilaian modul kerah *convertible* pada mata kuliah draping?”

1.5. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian pada modul materi kerah *convertible* secara draping pada aspek materi dan aspek penyajian modul sehingga dapat dijadikan sebagai referensi belajar bagi mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penulis
Sebagai media untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi Mahasiswa
Sebagai materi pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman mengenai materi kerah *convertible* secara draping

c. Bagi Dosen

Dapat menjadi alternative dalam proses pembelajaran materi kerah *convertible* secara draping agar lebih efektif

d. Bagi Akademisi:

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penilaian hasil belajar dan peningkatan proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah keahlian di Program Studi Tata Busana.

